AMARAN SEKARANG

SATU-SATUNYA KEDAMAIAN PIKIRAN

JILID 2 NO. 25, 26



HASIL DARI SEKOLAH ALLAH DAN HASIL DARI SEKOLAH MANUSIA

SHINTOISME DAN KEKRISTENAN YANG TIDAK MAJU-MAJU

V. T. HOUTEFF

Agar setiap orang yang berhaus akan kebenaran dapat memperolehnya, maka buku-buku kecil ini disebarkan dengan cuma-cuma. Hanya satu permohonan yang dimintanya, yaitu setiap jiwa wajib memeriksa segala perkara dan berpegang teguh pada mana yang baik. Hanya benang-benang untaian keemasan Eden dan tali-tali pengikat Golgota yang berwarna darah -- ikatan-ikatan yang mengikat itu yang merupakan pita pengikat buku gratis yang kecil ini.

Kami sangat menghargai nama dan alamat anggota MAHK yang dikirimkan.

AMARAN SEKARANG

Satu-Satunya Kedamaian Pikiran

Jilid 2 No. 25, 26

Hasil Dari Sekolah Allah dan Hasil Dari Sekolah Manusia

Shintoisme dan Kekristenan Yang Tidak Maju-Maju

VICTOR T. HOUTEFF

Universal Publishing Association

P. O. Box 6965/JAT-PK, Jakarta 13710

e-mail : gadsdaid@yahoo.com

Naskah Untuk Berdoa

JADILAH PENDENGAR DARI JENIS TANAH YANG BAIK

Saya akan membaca dari buku **Christ's Object Lessons**, dimulai pada **halaman 59** dari paragraf yang kedua :

"Para pendengar dari jenis tanah yang baik menerima firman itu, 'bukan sebagai kata-kata manusia, melainkan karena itulah kebenaran, yaitu firman Allah.' Hanya orang yang menerima Firman sebagai suara Allah yang berbicara kepadanya adalah pelajar yang benar. Ia gementar mendengar firman itu, karena baginya itulah kenyataan yang hidup. Ia membuka kemampuan berpikirnya dan hatinya untuk menerima firman itu. Pendengar-pendengar yang sedemikian ini adalah Kornelius dan teman-temannya, yang mengatakan kepada rasul Petrus, 'Sebab itu sekarang kita berada di sini di hadapan Allah, untuk mendengarkan se-

gala perkara yang diperintahkan kepadamu dari Allah.' Suatu pengetahuan kebenaran tidak terlalu banyak bergantung kepada kemampuan kecerdasan melainkan kepada maksud yang murni, kesederhanaan dari iman yang sungguh-sungguh..... Para pendengar dari jenis tanah yang baik, setelah mendengarkan firman itu, lalu memeliharanya. Setan berikut semua kaki tangannya yang jahat tidak dapat menangkapnya untuk dibuang. Dengan hanya mendengar atau membaca firman adalah tidak cukup. Barangsiapa yang rindu untuk memperoleh manfaat dari Alkitab harus merenungkan kebenaran itu yang telah disampaikan kepadanya. Oleh perhatian yang sungguh-sungguh dan pikiran yang penuh doa ia harus mempelajari arti dari semua firman kebenaran itu, dan minum sebanyak-banyaknya daripada roh dari ucapan-ucapan yang suci itu."

Kita perlu berdoa agar kiranya kita boleh menjadi pendengar-pendengar dari jenis tanah yang baik dan pelajar-pelajar

yang benar; agar kiranya Firman Allah dapat menjadi suatu kenyataan yang hidup di dalam kita; agar kiranya kita sekarang memberikan telinga kepada ajaran dari Roh Suci; agar kiranya kita tidak saja menjadi pendengar-pendengar Firman, melainkan juga pelaksana-pelaksana dari Firman itu.

Copyright, 1953, Reprint
Hak Cipta Dijamin
V. T. HOUTEFF

2

HASIL DARI SEKOLAH ALLAH DAN HASIL DARI SEKOLAH MANUSIA

Oleh :
Victor T. Houteff
Pendeta dari Persekutuan Davidian
Masehi Advent Hari Ketujuh
Sabat, 31 Januari 1948
Chapel Mount Carmel, Waco, Texas

Mazmur 71 : 17 :
"Ya Allah, Engkau telah mengajarkan kepadaku dari masa mudaku : maka sampai kepada hari ini aku telah memasyhurkan segala perbuatan-Mu yang ajaib."

Di sini adalah kesaksian dari Daud sendiri mengenai kenyataan bahwa ia tidak menyesali apapun karena berada dalam

sekolah Allah sepanjang hidupnya, bahwa ia sangat bersemangat untuk memasyurkan Kebenaran Allah. Kemudian, kita juga, mengetahui bahwa sekolah Allah dan semua sekolah manusia selama berabad-abad lamanya terus bersaing, maka kita sekarang harus mampu membuat suatu perbandingan yang adil antara hasil dari sekolah yang satu terhadap hasil dari sekolah yang lainnya.

Kita mengetahui, bahwa sekolah-sekolah manusia telah menghasilkan orang-orang yang cakap dalam banyak lapangan. Misalnya, manusia telah menciptakan pesawat-pesawat terbang raksasa untuk mengangkut berton-ton barang ke udara, pesawat-pesawat terbang yang kecepatan jelajahnya sama dengan kecepatan suara, dan juga pada ketinggian yang amat jauh. Manusia juga telah membangun kapal-kapal raksasa yang dimuati dengan beribu-ribu ton barang muatan berikut penumpang, dan semua itu mengarungi samudera-samudera dalam hanya beberapa

hari. Sekolah-sekolah manusia juga menghasilkan ahli-ahli pidato yang besar dan guru-guru yang cakap. Manusia telah berbuat banyak perkara, maka kita memberi penghargaan kepada mereka yang sepatutnya. Apa yang sedang dilakukan oleh sekolah-sekolah manusia, kita cukup mengetahui, tetapi apakah yang kita ketahui tentang sekolah-sekolah Allah? Adakah kita sama banyak mengetahui dari hal mereka itu? Jika tidak, mengapa tidak? 3

Marilah kita sekarang melakukan suatu penyelidikan yang adil terhadap hasil-hasil dari sekolah-sekolah Allah. Saya akan mulai dengan sekolah dimana Henokh, keturunan yang ketujuh dari Adam itu, belajar. Dalam sekolah Allah ia mempelajari beberapa perkara penting. Dimulai dengan, Henokh telah belajar untuk berjalan bersama-sama Allah (***Kejadian 5 : 2***). Disamping itu, sampai pada hari itu ia adalah pemegang juara dalam penerbangan : Anda ketahui Henokh, telah terbang bukan saja 40, 50, atau 100 mil di angkasa, bukan

hanya pada kecepatan seratus atau seribu mil per jam, melainkan sampai kepada ketinggian yang tak terhitung dan pada kecepatan yang tak terhingga. Ya, dengan cepat ia telah berhasil mencapai tahta Allah. Pernahkah sekolah-sekolah manusia menghasilkan orang besar yang cerdas seperti Henokh?

Seperti Henokh, Nuh, juga, belajar untuk berjalan bersama-sama dengan Tuhan (***Kejadian 6 : 22***). Kepandaiannya dalam membangun kapal seluruhnya adalah hasil dari sekolah Allah. Saudara tahu, kapal Nuh itu, adalah cukup besar dan cukup kuat untuk membawa sepasang atau lebih dari setiap mahluk hidup yang di bumi, termasuk segala kebutuhan yang diperlukan bagi manusia dan binatang untuk lebih dari setahun lamanya! Kapalnya itu telah dapat menahan angin ribut dan hujan yang paling deras dan angin yang pernah diketahui oleh dunia. Kapal Nuh itu telah berhasil selamat bukan saja dari lamanya hujan yang berkepanjangan dan

angin yang pernah diketahui, melainkan juga dari berbagai kegoncangan bumi pada waktu semua mata air dari tubir yang dalam itu pecah melemparkan keluar batu-batu dan lumpur beratus-beratus bahkan beribu-ribu kaki ke udara, oleh mana gunung-gunung tinggi yang tidak merata di bumi telah terbentuk. Bukan saja kapal itu yang selamat, tetapi juga setiap mahluk hidup yang terdapat di dalamnya selamat! Nuh masih tetap sebagai juara dalam pembangunan kapal, dan sebagai kapten kapal di laut ia pun, masih tetap juara. Saudara saksikan, hasil dari sekolah-sekolah Allah, adalah jauh lebih unggul daripada apa saja yang pernah dapat dihasilkan oleh sekolah-sekolah manusia.

Saudara ketahui, Abraham, mulai diterima pada sekolah Allah pada waktu Allah memanggilnya untuk meninggalkan rumah bapanya dan pergi ke suatu negeri yang belum pernah dilihatnya sebelumnya. Ia membawa serta apa saja yang dimilikinya, dan ia membawa juga sertanya

keponakannya laki-laki dalam persekutuan. Semenjak dari mulanya mereka maju pesat sekali, dan usaha mereka berkembang dengan begitu cepat sehingga untuk mengawasinya mereka harus menyebar dan berpisah.

Abraham mengambil baginya daerah yang berbukit-bukit setelah lebih dulu Lot memilih daerah lembah yang subur yang letaknya dekat dengan pasar-pasar dari Sodom dan Gomora. Di sana keluarga Lot meninggalkan sekolah Allah dan memasuki sekolah manusia. Sungguhpun demikian Abraham dan seisi rumahnya tetap tinggal dalam sekolah Allah, sambil belajar bagaimana membuat bukit-bukit itu menjadi daerah subur yang dapat memberikan hasil-hasil yang baik. Abraham menjadi "sangat kaya", tetapi Lot sangat miskin. Saudara lihat, Abraham dalam sekolah Allah telah menjadi pengusaha yang terbesar di dunia pada masanya. Ia telah belajar untuk membuat sesuatu dari yang tidak ada sekalipun. Lagi pula, ia juga adalah se-

orang jenderal yang terbesar didunia, karena saudara ingat bahwa hanya dengan sedikit anggotanya ia telah berhasil mengalahkan lima orang raja, merampas semua kekayaan mereka, dan mengembalikan semua harta benda itu kepada para pemiliknya yang sah. Semua ini telah dilakukannya tanpa kehilangan seorang prajuritpun! Lebih jauh ia juga membesarkan seorang puteranya yang pernah dengan rela menyerahkan dirinya untuk dibakar di atas sebuah medzbah pembakaran korban untuk kepentingan agama dari ayahnya.

Berikutnya kita akan melihat kepada Esau dan Yakub, putera kembar dari Ishak. Yakub adalah tamatan dari sekolah Allah, dan Esau dari sekolah manusia. Bagaimana saya tahu? Saya mengetahui hal ini, sebab jika Esau sudah berjalan bersama dengan Allah ia tidak mungkin dapat belajar berburu, sebab Allah bukanlah seorang pemburu, Allah tidak suka akan pembunuhan dan pembinasaan terhadap semua yang hidup yang diciptakan-Nya. Jadi,

gantinya ia mendidik dirinya dalam sekolah Allah, Esau telah menyekolahkan dirinya sendiri dalam sekolah-sekolah manusia. Ia tidak melihat adanya nilai-nilai penting dalam agama, sehingga ia tidak menaruh penghargaan yang lebih besar terhadap nilai hak kesulungannya daripada harga seporsi makanan. Sebaliknya, Yakub, adalah sangat rindu untuk berjalan bersama dengan Allah dan untuk membeli hak kesulungan Esau dengan harga berapa
5 pun saja, namun itu telah diperolehnya dengan harga yang murah sekali.

Lalu bagaimanakah dapat saya tahu dengan pasti bahwa Yakub telah berjalan bersama dengan Allah? Saya mengetahui hal ini karena pada akhir dari hari pertama pelariannya dari hadapan Esau, Yakub telah beristirahat bersama dengan Allah, dan di sanalah ia menyaksikan malaikat-malaikat Allah naik turun melalui tangga yang dibentangkan sepanjang jarak dari surga ke bumi.

Kemudian, sesudah menghabiskan ma-

sa dua puluh lima tahun yang lainnya dalam sekolah Allah, Yakub meninggalkan Padan Aram dan mulai berjalan menuju rumahnya dengan membawa kekayaan-kekayaan yang tak terbilang banyaknya, walaupun ia telah menghabiskan empat belas tahun lamanya dan bekerja dua puluh tahun untuk tidak memperoleh apa-apa terkecuali dalam perkawinannya dengan kedua anak perempuan Laban. Saudara saksikan, Yakub, dalam sekolah Allah telah belajar bagaimana merubah kemiskinan menjadi suatu usaha yang memberikan hasil besar. Lagi pula, ia tidak saja membuat dirinya sendiri menjadi kaya, tetapi mertuanya pun dibuatnya menjadi kaya. Ia belajar bagaimana bekerja dan bagaimana menabung. Tetapi ia tidak berhenti di situ saja. Ia terus melanjutkan dalam sekolah Allah, maka pada waktu di Mesir, anaknya Yusuf, yang pada waktu itu adalah orang kedua dari raja, dengan tiada malu-malu memperkenalkan ayahnya kepada Firaun di atas tahta. Yakub adalah seorang yang berbudaya.

Yusuf sendiri semenjak dari masa mudanya dan seterusnya adalah seorang siswa yang setia dalam sekolah Allah. Pada akhirnya, ia telah memegang pekerjaan setelah penamatannya di Mesir. Setelah ia memperoleh cukup pengetahuan ia telah menjadi raja, dan seluruh Mesir -- pada kenyataannya seluruh dunia yang lalu -- telah tunduk menyembah dia.

Yusuf telah menjadi seorang ahli ekonomi dunia yang terbesar dan juga seorang ahli perbankan. Belum pernah ada semenjak masanya yang lalu seseorang yang berhasil berbuat sebanyak itu : ia telah mengatur untuk membeli seluruh kelebihan gandum negerinya selama tujuh tahun lamanya, dan dalam tujuh tahun berikutnya ia menghimpun semua uang rakyat dan tanah-tanah mereka -- baik yang berupa tunai maupun menggadaikannya dalam Bank kepunyaan Firaun. Disamping ini ia telah menyelamatkan dunia dari kelaparan. Anda tunjukkan kepada saya
6 hasil-hasil sedemikian yang seperti ini dari

sekolah-sekolah manusia, maka saya akan menunjukkan kepadamu bahwa hujan tidak akan turun dari langit.

Kemudian adalah Musa. Semenjak dari masa mudanya sampai kepada sekitar empat puluhan tahun umurnya ia telah bersekolah baik dalam sekolah Allah maupun dalam sekolah Firaun. Dengan pendidikan yang rangkap ini ia telah merasa kuat dan cukup mampu untuk membebaskan bangsa Ibrani dari pabrik-pabrik batu bata kepunyaan Firaun. Ia mulai dengan membunuh seorang Mesir, dan kemudian ia lari meninggalkan negeri itu. Tetapi bagaimanapun juga, Allah, tidak menyetujui rencananya itu. Allah membawanya ke Gunung Horeb dan di sana dijadikan-Nya akan dia penggembala domba. Di sana sambil menjaga kawanan domba untuk memperoleh nafkahnya dan untuk membayar pelajarannya ia berangsur-angsur belajar melepaskan semua hasil-hasil pendidikannya dari Firaun, dan di sanalah dalam sekolah Allah, ia telah belajar bagai-

mana untuk menjadi jenderal pembebas dunia yang terbesar, penulis buku, pemimpin bangsa, pendidik, pembuat undang-undang dan nabi.

Benar, sekolah-sekolah manusia telah melatih orang-orang yang berpikiran tinggi, dan telah menghasilkan jenderal-jenderal besar seperti misalnya jenderal Eisenhower dan jenderal McArthur, dari siapa Amerika Serikat dan Britania Raya telah membangun banyak kapal-kapal, senjata-senjata raksasa dan berbagai persenjataan besar lainnya, telah melatih angkatan-angkatan darat dan laut yang besar. Sesudah berbulan-bulan persiapan yang sedemikian ini dengan mengikut-sertakan berjuta-juta orang, maka Eisenhower lalu menyeberangi Selat Inggris memerangi Jerman dengan kekuatan senjatanya yang super dan McArthur kembali ke Filipina dan menduduki Jepang dengan biaya bermilyar-milyar dollar dan beribu-ribu kerusakan. Benar-benar penyelesaian yang menakjubkan! Tetapi Musa, tanpa senjata,

tanpa pesawat terbang, tanpa kapal, dan tanpa seorang pun di rumah membangun dan mengirimkan perbekalan, ia telah berhasil membebaskan Israel, menghantarkan mereka dengan selamat menyeberangi Laut Merah, dan menenggelamkan seluruh tentara Mesir. Semua ini telah dilakukannya tanpa sebuah senjatapun atau sebuah anak panah, tanpa kapal ataupun pesawat terbang, tanpa kehilangan manusia ataupun binatang. Ia tidak menderita kerugian apapun! Dimanakah di antara hasil-hasil dari sekolah-sekolah manusia dapat anda temui yang sama seperti ini? 7

Sekolah-sekolah manusia juga telah menghasilkan ahli-ahli pidato yang besar, tetapi Yohanes Pembaptis selagi masih dalam masa mudanya, oleh pidato-pidatonya ia telah menarik semua penduduk dari kota-kota dan sekitarnya, walaupun banyak yang harus berjalan kaki untuk sampai ke sana, dan semua, baik kaya maupun miskin sama-sama harus duduk di atas tanah lapang untuk berjam-jam la-

manya. Orang banyak pergi keluar ke padang belantara untuk mendengar dari dia di lapangan terbuka. Dan Rasul-rasul, sungguhpun mereka itu adalah hanya para nelayan, dalam hanya tiga tahun lebih dalam sekolah Kristus mereka telah menjadi pengkhotbah-pengkhotbah terbesar yang pernah diketahui oleh dunia. Hanya mereka dari semua pengkhotbah semenjak itu yang memegang rekor karena membalikkan tiga ribu jiwa dari Paham Yudaisme kepada agama Kristen dengan hanya sebuah pidato!

Waktu tidak mengijinkan kepada saya untuk berbicara mengenai yang lain-lainnya -- mengenai Yosua dan Kalep, mengenai Daniel dan ketiga pemuda Ibrani itu, mengenai Simson, mengenai Daud, dari hal para nabi, dan dari hal banyak lagi yang lainnya, bahkan sampai kepada sejarah kita sekarang. Sungguhpun demikian, adalah nyata, bahwa apa yang dapat dihasilkan dari sekolah-sekolah Allah, sekolah-sekolah manusia tidak

dapat menyamainya.

Dalam sekolah Allah siswanya dijamin pasti akan menjadi yang terbaik dalam bidang apapun ia berusaha. Maka nasehat saya bagi anda ialah apakah anda itu rumput, atau pohon demikian misalnya, pilihlah untuk menjadi yang terbaik dari jenisnya. Anda dapat menjadi yang sedemikian itu jika anda mau berbuat begitu, karena tidak akan ada kegagalan-kegagalan dalam sekolah Allah. Anda bisa menjadi penggembala yang terbaik ataupun raja yang terbaik, menjadi guru yang terbaik atau pengkhotbah yang terbaik, menjadi ahli perbankan yang terbaik, atau menjadi yang terbaik dari bidang apapun juga.

Juga, menarik untuk dicatat bahwa baik sekolah Allah maupun sekolah manusia kedua-duanya mempunyai buku-buku pelajaran. Yang satu memiliki buku-buku dari manusia yang perlu diperbaharui dari tahun ke tahun, yang lainnya memiliki Buku dari Allah dimana belum seorangpun mampu untuk memperbaikinya. Yang

terakhir inilah Buku yang pertama-tama sekali dan yang terbaik; tidak pernah ada yang sama dengannya dan tidak akan pernah ada.

Sekolah Allah tidak mengajarkan dari hanya buku pelajarannya saja, tidak hanya dalam ruangan kelas sekolahnya saja, ia juga mengajarkan pelajaran-pelajarannya secara praktek sama seperti pelajaran-pelajaran teori. Pelajaran-pelajaran praktek, tentu, kebanyakan orang tidak menyukainya, maka banyak yang tidak mau mengambil latihan-latihan praktek itu walaupun dengan diberi hadiah. Marilah kita mengambil Yusuf sebagai contoh. Setelah ia menyelesaikan pekerjaan di dalam kelas, maka ia diberi petunjuk ke dalam pekerjaan praktek. Latihannya mungkin yang terberat sebab jabatannya tidak akan hanya menjadi salah satu yang terbesar tetapi juga tidak ada tandingannya. Di samping itu, mata pelajarannya juga meliputi belajar sesuatu bahasa asing dan kasih terhadap semua musuhnya. Ia harus belajar melalui

pengalaman bahwa jika seseorang berbakti kepada Allah dengan setia, maka apapun juga yang menimpanya dalam hidupnya ia harus mengetahui bahwa itu hanyalah merupakan suatu karunia dari Allah, dan bahwa ia harus melakukan yang terbaik.

Pertama-tama ia telah dijual oleh saudara-saudaranya sendiri, dan kemudian dijual lagi oleh para pedagang budak. Ia dapat saja membuat dirinya sakit karena susah dan takut. Kalau saja ia demikian itu tunduk kepada perasaan emosinya, maka para pedagang itu sudah akan membuangnya di tengah jalan dalam perjalanan mereka menuju Mesir, karena mereka sudah akan mengetahui bahwa orang sakit hanya akan menjadi beban biaya bagi mereka, sehingga mereka tak akan dapat menjualnya dengan harga berapa pun juga kepada siapapun. Sungguhpun demikian, Yusuf, tetap berlaku dengan amat baik, ia tahu bahwa Allah mengetahui semua tentang keadaannya. Orang-orang keturunan Ismael itupun, melihat bahwa mereka telah

memiliki bukan seorang budak yang biasa. Mereka sadar bahwa ia dapat dijual dengan suatu harga yang tinggi kepada orang-orang yang mempunyai uang. Demikianlah, mereka telah membawanya kepada Potifar, orang kaya Mesir. Di sanalah Yusuf telah belajar bagaimana melaksanakan perintah, bagaimana mengawasi barang-barang kepunyaan orang lain, dan juga bagaimana menjauhkan diri dari bujukan wanita-wanita perayu.

Setelah ia tamat dari rumah Potifar ia mengambil suatu kursus di balik jeruji-
9 jeruji penjara. Di sana di tengah-tengah pemimpi-pemimpi ia belajar bagaimana menterjemahkan arti mimpi-mimpi itu. Pada akhir dari latihannya ini ia diperlengkapi untuk memerintah Mesir dan untuk memberi makan kepada seluruh dunia.

Sekolah-sekolah manusia tidak menawarkan kursus-kursus yang sejenis ini, tetapi mereka juga tidak mengembangkan orang-orang yang membuat amal, raja-raja,

ahli-ahli perbankan dan pengusaha-pengusaha seperti Yusuf.

Semua ini adalah beberapa hal yang perlu kita ketahui jika kita sendiripun akan kelak tamat dari sekolah Allah. Lagi pula, kita harus mengetahui di mana kita akan menerima latihan kita, karena mungkin sekali kita dapat berada dalam sekolah diri sendiri sementara kita menyangka kita berada dalam sekolah Allah.

Bagaimanakah dapat kita mengetahui dengan pasti di dalam sekolah yang mana akan kita peroleh latihan kita? Untuk berada dalam sekolah Allah kita harus berjalan bersama dengan Allah. Dan bagaimanakah dapat kita ketahui bahwa kita sedang berjalan bersama dengan Allah? Saya yakin bahwa jika kita pergi ke tempat-tempat di mana Allah tidak suka pergi ke sana, dan jika kita bekerja di mana Allah tidak suka mengerjakannya, maka gantinya kita berjalan dengan Allah dan belajar daripada-Nya, kita akan berjalan dengan Iblis dan menerima latihan daripadanya.

Bagaimanakah dapat kita ketahui bahwa pekerjaan yang sedang kita lakukan adalah pekerjaan yang Allah ingin kita perbuat? Adalah pasti bahwa Allah tidak akan membangun peralatan-peralatan untuk membunuh tanpa memandang bayaran; bahwa Ia tidak akan mau membuat sesuatu yang dibuat oleh Iblis; Ia juga tidak akan mau berjalan bersekutu dengan seseorang yang tidak berjalan bersama dengan Allah.

Dengan sendirinya timbul pertanyaan, haruskah kita bekerja bagi manusia ataukah haruskah kita bekerja bagi Allah untuk mencari nafkah? Jika Allah memiliki suatu pekerjaan bagimu untuk dilaksanakan, maka engkau tak dapat pergi bekerja bagi manusia lalu berharap memperoleh persetujuan Allah. Tetapi jika Allah tidak memiliki sesuatu bagimu dalam bengkel-Nya, demikian misalnya, maka jelas bahwa
10 Ia akan memiliki sesuatu bagimu dalam bengkel orang lain yang tak dapat ditolak.

Siswa-siswa di dalam sekolah Allah be-

lajar berdasarkan prinsip dan dengan hanya satu tujuan untuk memajukan Kerajaan Allah, sebaliknya siswa-siswa dalam sekolah manusia belajar berdasarkan pandangan dari segi keuangan untuk khusus membantu dirinya sendiri dan bukan orang lain, yang mana kita sebagai orang-orang Kristen tidak dapat melakukannya jika kita berharap untuk menjadi pelaksana daripada apa yang Allah kehendaki kita perbuat. Setiap ahli pikir yang memandang pada segala perkara menurut pandangan Allah, tidak akan menjadi sesuatu yang lain daripada suatu hasil dari sekolah Allah.

* * *

11

Naskah Untuk Berdoa

"MENGELUARKAN BUAH-BUAH"

Saya akan membaca dari buku **Christ's Object Lessons**, **halaman 60**, dua paragraf yang pertama,

"Allah menawarkan kita untuk mengisi pikiran dengan hal-hal yang mulia, yaitu pikiran-pikiran yang murni. Ia ingin agar kita merenungkan kasih dan kemurahan-Nya, supaya kita mempelajari pekerjaan-Nya yang mulia dalam rencana penebusan-Nya yang besar. Kemudian makin jelas dan masih akan lebih jelas lagi kelak penglihatan kebenaran kita, makin lebih tinggi, makin lebih suci, keinginan kita terhadap kemurnian hati dan kecerahan pikiran. Jiwa yang berdiam dalam suasana yang murni dari pikiran yang suci akan diubahkan oleh hubungan dengan Allah melalui penyelidikan Alkitab.

"Dan mengeluarkan buah! Orang-orang

yang, sesudah mendengarkan firman, lalu memeliharakannya, akan mengeluarkan buah-buah dalam penurutan. Firman Allah yang diterima dalam jiwa akan dinyatakan dalam perbuatan-perbuatan yang baik. Hasil-hasilnya akan terlihat dalam tabiat yang seperti Kristus dan hidup. Kristus mengatakan tentang diri-Nya, 'Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku; sesungguhnya, Hukum-Mu terdapat di dalam hati-Ku.' 'Aku tidak berusaha mencarikan kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Bapa yang telah mengutus Aku.' Dan Alkitab mengatakan, 'Barangsiapa yang mengatakan bahwa ia tinggal di dalam Dia, patutlah ia juga berjalan seperti Dia.' "

Apakah yang hendak kita doakan sekarang? Berdoalah memohonkan kuasa untuk memungkinkan kita merenungkan kasih dan kemurahan-Nya dan dengan begitu membuat penglihatan Kebenaran kita menjadi lebih tinggi dan lebih suci; berdoalah untuk dapat menginsyafi bahwa

jiwa yang tinggal dalam suasana pikiran yang suci akan diubahkan; berdoalah untuk belajar melalui pengalaman bahwa Firman Allah yang diterima dalam jiwa akan memanifestasikan perbuatan-perbuatan yang baik.

* * *

12

SHINTOISME DAN KEKRISTENAN YANG TIDAK MAJU-MAJU

Oleh :
Victor T. Houteff
Pendeta dari Persekutuan Davidian
Masehi Advent Hari Ketujuh
Sabat, 7 Februari 1948
Chapel Mount Carmel, Waco Texas

Ayat bacaan kita untuk pelajaran sore hari ini terdapat dalam --

Yeremia 10 : 23 :

"Ya, Tuhan, aku mengetahui bahwa jalan manusia itu tiada terdapat dalam dirinya sendiri : ia itu tiada terdapat dalam orang yang berjalan mengatur langkah-langkahnya."

Dalam ayat-ayat ini kepada kita diceritakan bahwa cara manusia hendak pergi ia itu tidak terdapat dalam dirinya sendiri, bahwa ia oleh dirinya sendiri tidak mengetahui bagaimana mengatur langkah-langkahnya. Orang lain harus mengatur langkah-langkah itu jika ia harus pergi pada arah yang benar. Karena alasan yang utama inilah maka umat Allah dipimpin oleh seorang nabi dan dipelihara oleh seorang nabi. (***Hosea 12 : 13***). Demikianlah halnya maka oleh perantaraan nabi-nabi Allah memimpin dan memeliharakan Sidang Wasiat Lama, dan oleh Roh yang sama Ia membangun pondasi, memimpin, dan sampai kepada hari ini Ia telah memeliharakan Sidang Wasiat Baru, sungguhpun roh yang mendurhaka melawan kepemimpinan Allah di masa lalu itu, masih tetap ada dalam Sidang pada waktu ini.

Pada hakekatnya orang tidak menyadari akan kenyataan bahwa mereka tidak dapat mengatur langkah-langkah mereka sendiri bahkan sesudah Allah mulai meng-

gerakkan mereka sama seperti seorang ayah mulai menggerakkan anaknya yang kecil. Kita jangan sekali melupakan bahwa pada waktu umat Allah dahulu menolak nabi-nabi, termasuk Yohanes Pembaptis, Yesus Kristus, dan para Rasul, pada waktu itu Ia tidak lagi dapat memimpin mereka, kaki mereka telah terantuk pada setiap arah jalannya, mereka telah kehilangan kemurahan Allah dan kehilangan segala-galanya. Hanya orang-orang pengikut nabi-nabi yang tetap tinggal dengan Allah dan hanya mereka yang membentuk sidang Kristen pada mulanya. Tak ada yang lain terkecuali Allah yang telah mengatur langkah-langkah mereka itu masuk ke dalam Sidang.

Marilah kita mengambil sebuah contoh yang lain : Dunia yang luas pada waktu ini, dengan beberapa pengecualian, ialah Buddha, Islam, atau Kristen. Dua pertiga dari penduduk dunia masih mengikuti langkah-langkah Buddha, yang hidup kira-kira pada 550 tahun sebelum Kristus. Ba-

yangkanlah! Dua pertiga, sedikit kurang dari satu milyar penduduk dunia masih pengikut-pengikut Buddha.

Dan siapakah Buddha itu? Orang jenis yang bagaimanakah dia, baik atau jelek? Apakah ia seorang penyesat ataukah ia seorang guru kebenaran?

Untuk mendapatkan jawabannya, marilah kita pertama-tama mempertimbangkan jenis umat dengan siapa ia telah berhubungan. Ia tidak berhubungan dengan orang-orang Ibrani, ataupun dengan orang-orang Kristen, tetapi hanya dengan orang-orang dari sebelah Timur yang rendah derajat. Maka orang-orang yang tidak datang berhubungan dengan ajaran-ajaran Buddha, -- orang-orang dari kepulauan lautan sebelah selatan khususnya -- bagian terbesarnya adalah tetap masih biadab.

Dengan mengambil kenyataan-kenyataan ini sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan kita mungkin akan bertanya, Dari apakah Buddha telah me-

nyesatkan semua pengikutnya? Jawabannya yang tegas ialah tidak ada. Maka ke manakah ia telah menghantarkan mereka itu? Sejarah memberikan jawabannya sebagai berikut: "Apa yang diajarkan kepada orang banyak ialah bahwa mereka harus mencari keselamatan bukan melalui pelaksanaan tata cara dan upacara-upacara agama, melainkan melalui kejujuran hati yang murni, melalui perbuatan amal dan kasih sayang terhadap semua mahluk ciptaan yang hidup." -- **General History p. 66.**

14

Oleh karena jenis ajaran Buddha itu tentunya tidak berasal dari Iblis, dan karena ia telah memimpin semua pengikutnya dari yang jelek kepada yang lebih baik, maka ia tidak mungkin seorang penyesat. Lagi pula, Buddha, tidak hanya mengajarkan moral-moral yang baik, tetapi, jika sejarah memang dapat dipercaya, ia sendiri telah hidup sesuai dengan apa yang telah diajarkannya. Pada akhirnya, dengan berpegang kepada pengaruhnya yang besar itu ia sesungguhnya sudah akan menjadi seorang

yang kaya raya, tetapi ternyata ia mati dalam kemiskinan. Dan jika standar ukuran hidup memiliki ukuran-ukuran kebaikan bagi semua orang maka standar ukuran Buddha itu, jika dihayati, tentu dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak dari sebelah Timur itu lebih tinggi daripada taraf hidup banyak orang yang disebut Kristen dalam sejarah kita sekarang.

Sebab itu Buddha muncul untuk menjadi seorang pengkhotbah kebenaran dalam sejarahnya, sebab standar perilaku hidupnya itu secara praktis adalah standar ukuran dari Sepuluh Perintah juga, yaitu standar ukuran dari Alkitab. Dari manakah diperolehnya standar ukuran yang sedemikian itu? Tentu saja bukan dari Iblis. Kita dapat bertanya sekarang, Apakah Allah di masa Buddha dahulu hanya berkenan kepada bangsa Ibrani? Apakah Ia telah melalaikan seluruh dunia yang lainnya? Dan apakah Ia dengan sengaja mengijinkan sepertiga penduduk bumi untuk dipimpin oleh Buddha dari

yang jelek kepada yang lebih buruk lagi? Ataukah telah dilihat-Nya bahwa mereka itu memang dibawa dari yang jelek kepada yang lebih baik?

Hanya ada satu jawaban yang dapat kita berikan dengan jujur dan bijaksana ialah : Bahwa Allah oleh perantaraan Buddha telah lakukan bagi orang-orang kafir apa yang tidak dapat diperbuat-Nya melalui Musa atau oleh perantaraan salah seorang nabi bangsa Ibrani.

Secara adilnya, Allah oleh perantaraan Buddha telah mengangkat orang-orang kafir dari lubang dimana mereka itu berada supaya ditinggikan, sama seperti Musa telah mengangkat orang-orang Ibrani dari lubang di mana mereka itu berada. Tentu saja, orang-orang Ibrani itu, naik jauh lebih dekat kepada Allah daripada para pengikut Buddha sebab lubang dimana Buddha menemukan orang-orang kafir itu adalah jauh lebih dalam daripada lubang dimana Musa menemukan bangsa Ibrani.

Buddha sendiri tidak pernah menyangka bahwa sesudah ia mati ia akan disembah bagaikan seorang dewa oleh para pengikutnya; tidak, demikian pula para nabi, para Rasul, dan Maria, ibunda dari Yesus, tidak pernah menyangka mereka akan disembah-sembah sesudah kematian mereka.

Anda dapat saksikan sekarang bahwa sementara Buddha memimpin langkah-langkah para umatnya, orang banyak itu telah dibawa jauh lebih dekat kepada standar-standar ukuran Alkitab dan kepada cita-cita Kristus daripada keadaan mereka itu sebelum masa hidupnya. Oleh karena memang demikian halnya, maka Buddha bukanlah seorang penyesat.

Sungguhpun demikian, segera setelah Buddha meninggal, maka para pengikutnya seolah-olah berlari menabrak tembok, maka kemajuan mereka datang kepada Allah, Alkitab, dan Kristus, terhenti dimana Buddha berhenti. Sesungguhnya mereka sudah tidak akan dapat maju lebih jauh

lagi karena mereka membuat kematian Buddha itu menjadi tembok penghalang mereka untuk maju terus kepada Allah. Bagaimana mereka membuatnya?

Adalah suatu kenyataan bahwa apabila orang banyak memberikan penghargaan karena suatu jasa perbuatan Ilahi kepada seorang manusia yang serba terbatas, maka harapan mereka terhadap seseorang lain yang sama besarnya, atau yang lebih besar yang akan selalu datang menolong mereka akan lenyap untuk selamanya. Mereka tidak percaya bahwa Allah hidup, sehingga Ia akan membangkitkan seseorang lain yang jauh lebih besar untuk memimpin mereka selanjutnya, tetapi mereka percaya bahwa tidak diperlukan lagi seseorang yang lain dan tidak perlu lagi Kebenaran tambahan. Akibatnya karena mereka tidak mengharapkan lagi seseorang yang lain, maka apabila seseorang datang mereka menolaknya. Demikianlah orang-orang pengikut Buddha itu telah menetapkan titik berhenti bagi kemajuan kerohanian me-

reka. Begitulah anda saksikan bahwa apabila terang yang ada dalam dirimu itu menjadi gelap, "Betapa besarnya kegelapan itu!" ***Matius 6 : 23.***

Sambil menilai dari pengalaman-pengalaman yang telah lewat, maka kebebasan suatu bangsa dan peluru pembunuh tahun ini mungkin akan menonjolkan ke depan seorang dewa yang lain -- Mohandus K. Gandhi. Ia mungkin akan menjadi Buddha masa kini. Berjuta-juta orang Hindu sedang memberikan penghargaan kepada Tuan Gandhi untuk
16 semua kebaikannya dan semua perbuatan Ilahinya.

Seperti halnya Buddha, ia, tentunya adalah seorang yang baik, dengan standar-standar yang tinggi dan moral-moral yang baik, yaitu standar-standar ukuran dan moral-moral dari Alkitab dan dari Yesus Kristus.

Ini membawa kita kepada suatu pertanyaan sulit lainnya untuk dijawab. Oleh

karena Gandhi hidup dalam sejarah Kristen, maka mengapakah ia tidak mau menjadi Kristen? Barangkali saja ia mau, tetapi saya pikir ia telah mempertimbangkan bahwa untuk menjadi seorang Kristen lalu menggabungkan diri dengan gereja Kristen mungkin akan lebih merendahkan daripada mengangkat standar perilaku hidupnya.

Seperti yang dilihatnya, maka hal itu tampak kepadanya bahwa apa yang dikenal bangsa Kristen itu sedang mengisap darah rakyatnya, bahwa bangsa Kristen sedang menyia-nyiakan dan sedang melayani mereka sebagai mahluk-mahluk manusia yang lebih rendah. Pada kenyataannya, karena mempertahankan harga diri dan kebebasan bangsanya, maka ia sendiri telah menghabiskan kira-kira dua belas tahun masa hidupnya di dalam penjara. Inilah hal-hal yang mungkin sekali telah menjauhkan Tuan Gandhi daripada menggabungkan diri kepada gereja Kristen dan umatnya. Ia tentunya bukan berbalik dari

kekristenan untuk menjauhkan diri dari sesuatu pengorbanan, atau untuk menikmati sesuatu dosa.

Lagi pula, teori Gandhi, bagi kemerdekaan tanpa kekerasan, tanpa menggunakan pedang ataupun senjata, telah berhasil memerdekakan lebih dari 400.000.000 orang yang pernah menjadi hamba di bawah bangsa yang kuat selama hampir 200 tahun lamanya! Ini semua diselesaikannya sementara orang-orang Kristen sedang saling membunuh antar sesamanya dengan beribu-ribu orang banyaknya! Inilah beberapa perkara yang mungkin sekali telah menghalangi Tuan Gandhi untuk menjadi seorang Kristen.

Marilah kita sekarang sejenak mempertimbangkan dari hal Mohammad, kepada siapa kurang lebih 220.000.000 orang menyembah sujud. Orang jenis yang bagaimanakah dia? Adakah ia seorang penyesat, ataukah ia seorang guru kebenaran? Marilah kita meninjau juga orang-orang
17 yang telah diajar olehnya. Mereka itu ada-

lah keturunan-keturunan dari Lot dan Abraham, yaitu orang-orang keturuan Moab, orang-orang keturunan Esau, dan orang-orang keturunan Ismael, dan lain-lainnya, semua mereka adalah musuh-musuh keras bangsa Ibrani dan agama mereka.

Oleh karena Mohammad telah membawa berjuta-juta orang Arab lebih dekat kepada agama Ibrani -- Kristen daripada yang mungkin dibawa oleh apa yang disebut orang-orang Kristen di masa hidupnya, maka mungkin sukar untuk mengatakan bahwa ia adalah seorang penyesat. Ia telah memimpin para pengikutnya kepada suatu standar hidup moral yang lebih tinggi, kesederhanaan, kebersihan, berdoa yang teratur dan pertarakan makanan menurut Alkitab daripada yang mungkin dapat diajarkan oleh orang-orang Kristen di masa hidupnya. Teori agama dari Mohammad menurut catatan sejarah, dan seperti yang dimiliki oleh paham Mohammedanisme pada waktu ini adalah sebagai

berikut :

"Mohammedanisme, adalah nama yang umumnya diberikan di negara-negara Kristen kepada kepercayaan yang ditetapkan oleh Mohammad. Pengikut-pengikutnya menyebut kepercayaannya itu Islam (penyerahan sepenuhnya kepada keputusan-keputusan Allah), dan rumus mereka yang umum mengenai iman ialah, 'Tidak ada dewa kecuali Allah, dan Mohammad ialah nabi-Nya.' Bagian yang dogmatis atau yang teoritis dari paham Mohammedanisme memeluk titik-titik kepercayaan sebagai berikut :

1. Percaya kepada Allah, yang tidak berawal mula-Nya atau berakhir masa-Nya, satu-satunya Pencipta dan Tuhan dari alam semesta, memiliki kuasa, pengetahuan, kemuliaan dan kesempurnaan, yang mutlak.

2. Percaya kepada semua malaikat-Nya, yaitu mahluk-mahluk yang tidak bercacat cela, yang diciptakan dari terang.

3. Percaya kepada Jin yang baik dan yang jahat, yang telah diciptakan dari api yang tak berasap, dan yang tunduk kepada maut.

4. Percaya kepada semua Kitab Suci (Holy Scriptures), yaitu firman-Nya yang tidak diciptakan yang diungkapkan kepada nabi-nabi. Dari semua yang kini ada, tetapi dalam bentuk yang sudah banyak dikacaukan, kitab Torat, kitab Mazmur, dan kitab-kitab Injil; dan yang dalam keadaan tidak dan tidak dapat dikacaukan Kitab Quran, yang membatalkan dan mengungguli semua wahyu yang mendahuluinya. (Lihat Quran).

5. Percaya kepada nabi-nabi dan rasul-rasul dari Allah, yang sangat terkenal dari mereka itu adalah Adam, Nuh, Abraham, Musa, Yesus, dan Mohammad. Mohammad adalah yang terbesar dari semuanya, yang terakhir dari nabi-nabi dan yang tersempurna dari semua mahluk ciptaan Allah.

18

6. Percaya akan adanya suatu kebangkitan umum dan pengadilan yang terakhir, dan akan adanya pahala-pahala dan hukuman-hukuman yang akan datang, terutama yang berupa fisik.

7. Percaya, bahkan sampai sejauh faham fatalisme (artinya semua peristiwa ditentukan oleh nasib dan berada di luar kemampuan manusia), dari hal pengetahuan lebih dulu Allah yang mutlak dan penentuan nasib sebelumnya dari semua peristiwa baik yang baik maupun yang lebih jahat. -- **Twentieth Century Cyclopedia, p. 507.**

Melihat kepada kenyataan bahwa Mohammad telah menghantarkan umatnya lebih dekat kepada agama Alkitab daripada keadaan mereka itu sebelumnya, maka dapatkah ia benar disebut seorang penyesat? Jika demikian, buktikanlah kepada saya dari apakah ia telah menyesatkan mereka itu?

Oleh karena Mohammad sudah demi-

kian dekatnya untuk mempercayai agama Kristen, maka kita mungkin akan bertanya, Mengapa ia tidak mau menjadi seorang Kristen? Marilah kita mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang mungkin telah menghalangi dia menjadi Kristen sebagai berikut :

Mohammad hidup dalam abad ke tujuh dari sejarah Kristen di tengah-tengah Zaman Kegelapan Agama (the Dark Ages of Religion), pada waktu sidang Kristen berada dalam penyembahan berhala yang sangat dalam, penipuan dan perbuatan-perbuatan tidak bermoral, yaitu praktek-praktek yang dilarang oleh Injil. Kalau saja tidak ada lagi yang lain yang dapat menghalanginya untuk bergabung dengan sidang Kristen, maka penyembahan berhala berikut makanan daging babi yang merajalela dimana-mana, sebagai praktek-praktek menentang semua ajaran agama Alkitab, cukup menjadi alasan untuk menarik kembali Mohammad dari kekristenan.

Saya yakin, bahwa Mohammad, telah melakukan yang terbaik yang dapat ia perbuat, karena mengingat bahwa dalam masa hidupnya itu apa yang disebut sidang Kristen pada waktu itu berada dalam kerohaniannya yang sangat rendah, dan bahwa moral dan perilaku hidupnya pada waktu itu justru jauh lebih tinggi daripada moral dan kehidupan orang-orang kafir yang dikristenkan di waktu itu. Melihat akan semuanya ini, maka siapakah yang dapat mengatakan bahwa Mohammad adalah seorang yang jahat, bahwa ia adalah seorang penipu?

19

Masihkah juga kita bertanya-tanya mengapa Allah mengijinkan Mohammad mengajarkan agamanya kepada berjuta-juta penduduk bumi? Dan adakah kita masih tetap heran mengapa ia tidak juga menjadi seorang Kristen? -- Jika demikian halnya, maka inilah jawaban yang kedua : Allah mengijinkan kepadanya karena Mohammad telah membuat orang banyak itu menjadi lebih baik daripada keadaan me-

reka sebelumnya, dan sebab Paham Mohammedanisme pada masa itu telah membawa orang lebih dekat kepada agama Alkitab daripada yang dapat diperbuat oleh kekristenan yang dikafirkan di masa itu. Tetapi mengapakah orang-orang Mohammedan itu masih tetap saja orang-orang Mohammedan? Orang-orang Mohammedan itu masih tetap saja orang-orang Mohammedan, seperti juga orang-orang Buddha masih tetap saja orang-orang Buddha sampai pada hari ini; karena alasan yang sama, yaitu, karena setelah Mohammad wafat mereka berbuat sama seperti yang dibuat pengikut-pengikut Buddha sesudah Buddha wafat : Dalam kemajuan agama yang masih terus berkembang orang-orang Mohammedan itu telah berhenti dimana Mohammad sendiri telah berhenti -- dikuburnya. Mereka berhenti disana untuk meyakinkan agar semua pengikut mereka itu tidak akan lagi menggabungkan diri kepada sekte agama yang lain. Mereka mengajarkan kepada orang banyak bahwa tidak akan ada lagi nabi

yang lain, bahwa Mohammad adalah yang terakhir, bahwa tidak diperlukan lagi nabi yang lain, bahwa mereka sudah memiliki semua Kebenaran untuk membawa mereka sampai ke pintu-pintu gerbang mutiara. Demikianlah kemudian Paham Mohammedan yang kacau telah menanamkan pendapat-pendapat yang palsu ini ke dalam banyak ingatan orang-orang sederhana, dan makin lebih mengacaukan lagi Paham Mohammedan itu di waktu ini, seperti juga sekte-sekte agama lainnya, termasuk pula Paham Adventisme yang kacau yang masih saja berbuat yang sama. Demikianlah kelak halnya bahwa tak akan ada satu sekte agama pun sebagai suatu umat, yang akan dapat menerima suatu pekabaran tambahan terkecuali sebagai orang-orang pribadi dan inilah sebabnya telah muncul berbagai sekte agama di dunia ini.

Demikianlah untuk bertanya mengapa orang-orang Mohammedan dan orang-orang Buddha masih tetap saja orang-orang

Mohammedan dan orang-orang Buddha sampai kepada hari ini -- mengapa mereka tidak lebih maju daripada semenjak kematian Mohammad dan Buddha, adalah sama saja dengan bertanya mengapa orang-orang Katholik belum juga menjadi orang-orang Lutheran, mengapa orang-orang Lutheran belum juga menjadi orang-orang Presbyterian, mengapa orang-orang Presbyterian belum juga menjadi orang-orang Methodist, mengapa orang-orang Methodist belum juga menjadi orang-orang Baptist, mengapa orang-orang Baptist belum juga menjadi orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh, dan mengapa orang-orang Masehi Advent Hari Ketujuh belum juga menjadi orang-orang Davidian Masehi Advent Hari Ketujuh? 20
Keseluruhan jawabannya ialah bahwa setiap organisasi gereja yang datang menyusul itu telah gagal menyesuaikan langkahnya dengan kemajuan Kebenaran, sebab masing-masingnya telah gagal untuk naik lebih tinggi daripada tinggi pendiri dari masing-masing organisasi gereja yang

bersangkutan yang sedapat mungkin telah menghantarkan mereka itu selama masa hidupnya.

Orang-orang Yahudi tidak pernah naik lebih tinggi daripada ketinggian dimana Musa telah menghantarkan mereka itu. Setelah Musa wafat, maka mereka itu seolah-olah ikut mati bersamanya sejauh kemajuan rohani yang bersangkutan dengan mereka sampai pada masa itu saja. Demikianlah begitu keadaannya sehingga mereka menolak dan membunuh semua nabi yang telah datang kepada mereka sesudah Musa, tak terkecuali Anak Manusia.

Roh yang sama itu pun terjadi di dalam sidang Kristen. Sidang tidak pernah naik lebih tinggi daripada tingkat dimana Rasul-Rasul meninggalkannya, dan pada sesuatu masa ia bahkan telah jatuh sedemikian rendahnya sampai hampir mencapai dasar daripada lubang. Dan ia sudah hampir hilang sama sekali kalau saja Allah tidak kembali mendatangi umat-Nya melalui perantaraan Luther, Knox, Wesley,

Campbell, dan para reformator lainnya, melalui siapa Tuhan telah membuka bagian-bagian tertentu dari Kebenaran Alkitab yang sudah lama diinjak-injak di bawah kaki. Tetapi adakah dunia Kristen secara keseluruhan melihat akan Terang itu? Dan adakah semua mereka berjalan dalamnya? Tidak, sesungguhnya tidak, bukan sebagai suatu umat, tetapi hanya secara perseorangan. Inilah alasannya mengapa kini terdapat banyak sekte agama di dunia; artinya, seperti yang demikian itu perlu bagi Kristus untuk mengorganisir sebuah sidang yang baru, sidang Kristen, terpisah dari sidang induknya, yaitu sidang Yahudi, di masa-Nya yang lalu, maka demikian itu pula orang-orang reformasi mendapatkan diri mereka terbuang keluar dari gereja-gereja induk, dan secara terpaksa perlu mengorganisir para pengikut kebenaran tambahan ke dalam sebuah organisasi gereja yang baru, satu demi satu menyusul yang lainnya.

Dalam terang ini, Saudara melihat akan

roh itu yang telah mempertahankan orang-orang Yahudi menjadi tetap orang-orang Yahudi, orang-orang Buddha menjadi tetap masih orang-orang Buddha, orang-orang Mohammedan menjadi tetap masih orang-orang Mohammedan, orang-orang Katholik menjadi tetap masih orang-orang Katholik, orang-orang Lutheran menjadi tetap masih orang-orang Lutheran, orang-
21 orang Methodist menjadi tetap masih orang-orang Methodist, orang-orang Baptist menjadi tetap masih orang-orang Baptist -- roh yang sama itu juga yang kini sedang bekerja di dalam organisasi gereja kita sendiri, Masehi Advent Hari Ketujuh, yang sedang percaya berlandaskan kira-kira bahwa mereka adalah kaya dan telah bertambah-tambah dengan kekayaan, tidak memerlukan apa-apa lagi. Organisasi gereja kita pun menyangka bahwa pendirinya yang telah wafat itu adalah yang terakhir dalam barisan nabi-nabi, sehingga tidak diperlukan lagi nabi yang lain. Ia merasa pasti bahwa terang dan tenaga yang terdapat dalam kapalnya,

yaitu Sion, adalah cukup untuk membawanya sampai ke pantai dari Kerajaan itu, walaupun mereka cukup mengetahui bahwa pekabaran kepunyaan mereka, yaitu Pehukuman bagi Orang Mati bukanlah pekabaran yang terakhir, melainkan Pehukuman bagi Orang Hidup, yang belum mereka miliki itu, adalah yang terakhir! Roh ini yang gantinya mendorong maju telah menarik ke belakang, yang menentang pertumbuhan rohani, pada waktu yang sama membantu juga roh kesuaman, sungguh berhasil bekerjasama dengan banyak orang walaupun pada kenyataan bahwa nubuatan-nubuatan Alkitab yang menunjuk kepada sejarah kita sekarang, bagi mereka itu masih merupakan rahasia. Mereka tidak perduli untuk memahaminya.

Oleh sebab itu masih ada lagi suatu tugas besar untuk diselesaikan, bukan hanya bagi segala bangsa, suku-suku bangsa, bahasa-bahasa dan umat, melainkan bagi Sidang sendiri, kalau saja seseorang harus

diselamatkan dari malapetaka yang akan datang. Menurut nubuatan Yeremia, kekristenan yang kacau adalah tidak kurang daripada suatu bentuk Shintoisme saja :

Yeremia 10 : 1 – 5 :

"Dengarlah olehmu firman Tuhan yang dikatakan Tuhan kepadamu, hai isi rumah Israel : Demikianlah firman Tuhan, Janganlah kamu belajar jalan orang kafir, dan janganlah kamu merasa takut karena segala tanda di langit; karena segala orang kafir merasa takut karenanya. Karena kebiasaan-kebiasaan dari orang banyak itu sia-sia saja adanya : karena orang menebang pohon dari hutan, perbuatan tukang yang telah diperbuat dengan kapak. Dihiasinya kayu itu dengan perak dan emas; diteguhkannya dengan paku dan palu sehingga tiada ia itu tergoncang. Tegaplah ia itu seperti batang kurma, tetapi tiada ia itu dapat berkata-kata : mereka itu harus dipikul, sebab mereka tak dapat berjalan sendiri. Janganlah kamu takut akan semua itu; karena tiada

mereka itu tahu berbuat jahat, dan juga tiada terdapat di dalamnya untuk berbuat yang baik."

Pohon Natal yang digunakan secara luas, pada tanggal 25 Desember ialah suatu pohon yang ditebang dari sumber kehidupannya lalu diikatkan dengan dipaku -- tidak melambangkan suatu kelahiran, melainkan justru melambangkan kematian seseorang dan suatu usaha yang sia-sia untuk membuatnya kembali hidup. Dengan menebang pohon itu, maka bagi orang-orang kafir ia itu melambangkan pemimpin mereka yang mati, dan dengan menegakkannya ke atas, maka ia itu melambangkan kehidupan walaupun seseorang adalah mati. Sekarang dari kenyataan bahwa pohon Natal yang palsu itu telah dirayakan secara luas bukan saja oleh orang-orang Kristen, tetapi juga oleh orang-orang yang bukan Kristen, maka dunia melalui perbuatan ini sedang menyembah orang mati, yaitu suatu bentuk Shintoisme. Dengan menyembah sujud kepada para

nabi yang sudah mati dan sambil terus membunuh nabi-nabi yang hidup, adalah suatu usaha jahat untuk menghalangi kemajuan Kebenaran, untuk menipu diri sendiri dan orang-orang lain.

Akhirnya, kalau saja bukan hal itu karena kenyataan bahwa beberapa orang yang waspada sepanjang zaman telah berani memikul salib mereka dan mengikuti Allah oleh perantaraan nabi-nabi-Nya dengan tujuan supaya mereka dapat dihantarkan dari ketinggian Kebenaran yang satu kepada ketinggian Kebenaran yang lainnya, maka dunia tidak akan mungkin memiliki Kebenaran sampai sekarang.

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa Sidang semenjak dari kejadian dunia sampai pada hari ini telah dihantarkan dan dipelihara oleh nabi-nabi, maka tak ada lagi jalan lain baginya untuk melanjutkan perjalanan kalau bukan dari sini.

Demi untuk membawa semua janji-janji Tuhan yang tidak terucapkan kebaha-

giaannya, pengharapan segala zaman, maka pelajaran ini diterbitkan tanpa bayaran bagi yang ingin memilikinya. Kirimlah nama dan alamat anda ke Universal Publishing Association ke alamat yang tertera pada sampul belakang buku ini.

* * *

23

Catatan:

Surat dialamatkan kepada:

Universal Publishing Association
(Kantor Pusat)
P. O. Box 7613
Waco, Texas 76714
U S A

Universal Publishing Association
(Divisi Indonesia)
P. O. Box 6965/JAT-PK
Jakarta 13710

e-mail:
gadsdaid@yahoo.com

dikerjakan oleh:
Penerbitan 2018

UNIVERSAL PUBLISHING ASSOCIATION
P.O. BOX 7613
WACO, TX 76714
+1 800-729-7494
www.davidiantoday.org



JILID 2 NO. 25, 26
Dicetak di Indonesia